

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DI KELAS IV SD NEGERI 2 BANDA SAKTI**

Dia Andriyani<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

<sup>\*</sup>Email : andriyani.dia@gmail.com

Diterima 2 April 2020/Disetujui 30 April 2020

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena didasari pada permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banda Sakti yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction (DI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi dan angket. Hasil belajar siswa pada siklus I menjadi 38%, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93% siswa yang tuntas, sedangkan kriteria keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Selanjutnya ditinjau dari segi proses pembelajaran peningkatan aktivitas belajar terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dengan rata-rata presentase aktivitas guru yaitu 85% dan aktivitas siswa 86%. Pada siklus II rata-rata presentase aktivitas guru mencapai 94% dan aktivitas siswa adalah 95%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang menyatakan senang sebesar 90% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Direct Instruction (DI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan, *Model Direct Instruction* (DI)

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di SD menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan ketrampilan proses, sikap ilmiah didasarkan pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, pengetahuan sendiri difasilitasi oleh guru. Agar tujuan tersebut tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, IPA merupakan mata pelajaran wajib. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA di kelas IV semester I berdasarkan Kurikulum 2013 pada tema 3. peduli terhadap makhluk hidup dan subtema 1. Hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku dan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Banda Sakti pada pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, peran siswa

belum dilibatkan secara maksimal sehingga hasil belajar IPA masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Data menunjukkan dari 28 siswa, hanya 10 siswa (36%) mendapat nilai di atas KKM, 18 siswa (64%) mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar siswa rendah disebabkan dalam proses pembelajaran aktivitas siswa kurang, banyak siswa bermain-main didalam kelas, siswa asyik sendiri membaca buku cerita karena siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga masih merasa malu ketika guru meminta untuk tampil di depan kelas karena siswa tidak ada rasa percaya diri. Selain itu aktivitas guru cenderung lebih aktif dari pada siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran siswa masih sangat pasif, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran belum digunakannya media pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Salah satu model pembelajaran *Direct Instruction*. Model

*Direct Instruction* sebagai sebuah pendekatan mengajar di mana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distrukturisasi oleh guru. Model pembelajaran *Direct Instruction* ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu agar penyajian materi pelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan menjadi lebih menarik sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh.

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri sebagai berikut transformasi dan ketrampilan secara langsung, pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran yang telah terstruktur, lingkungan belajar yang telah terstruktur dan distruktur oleh guru. Menurut Suprijono (2012:46) model *Direct Instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya langsung kepada seluruh kelas. *Direct Instruction* sebagai sebuah pendekatan mengajar di mana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distrukturisasi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di SD Negeri 2 Banda Sakti. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Di Kelas IV SD Negeri 2 Banda Sakti".

## KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya.

### Belajar dan Hasil Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah. Di sekolah kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan teratur dan berbeda dengan proses belajar yang berlangsung

diluar sekolah. Hilgard mengungkapkan bahwa belajar itu adalah proses pendidikan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Menurut Khadijah (2013:18) "belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara".

Hasil belajar merupakan suatu objek penilaian yang pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah merupakan hasil rumusan tujuan instruksional yang menggambarkan hasil belajar harus dapat dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang ada pada diri siswa dan suatu hasil nyata yang di capai oleh siswa dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Suprijono (2012:5-6) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa katagori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Katagori yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

### Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI)

Menurut Arrend (1997) dalam Trianto (2009:45) model *Direct Instruction* adalah:

"Suatu model pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah".

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Ciri-ciri *Direct Instruction* Kardi & Nur dalam Trianto (2012:46-47) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan
2. Memilih isi
3. Melakukan analisis tugas
4. Merencanakan waktu dan ruang

Selain itu juga dalam *Direct Instruction* harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain : (1) ada alat yang akan didemonstarsikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Sintaks Model *Direct Instruction* tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap, dalam Trianto (2012:47-52) seperti ditunjukkan Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Sintak Model *Direct Instruction*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstarsikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Reseach*) berbentuk rangkaian siklus yang terdiri dari 2 siklus. Menurut Aqib (2014:13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tujuan tertentu. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini merupakan hasil belajar yang paling dominan muncul yaitu hasil belajar kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) dan sintesis (C5).
2. Model *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung) adalah suatu model pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).
3. Materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan merupakan salah satu materi yang terdapat pada kelas IV di Kurikulum 2013 pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Subtema 1 Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Bagian-bagian tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun dan bunga.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD Negeri 2 Banda Sakti. Adapun alasan peneliti memilih lokasi SD Negeri 2 Banda Sakti adalah sebagai berikut:

1. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model *Direct Instruction* semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan.

Data yang dikumpul dari penelitian ini terdiri atas :

1. Data Hasil Belajar  
Data hasil belajar diperoleh dari hasil ujian/tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus
2. Data Aktivitas Guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ketika proses belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

### 3. Data Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari hasil jawaban angket yang dilakukan pada akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan serta ketercapaian indikator pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction*. Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan penilaian pada aspek kognitif dengan jenjang aspek yang dipilih terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Pada penelitian ini, pengukuran hasil belajar menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 soal pilihan ganda.

#### 2. Hasil Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Wiriaatmadja (2016:114) observasi terstruktur dan siap pakai. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

#### 3. Hasil Angket

Angket digunakan untuk melihat minat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Angket ini akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan angket akan disajikan dalam bentuk pernyataan tentang model dan materi yang sudah diajarkan dengan jumlah pernyataan yang akan diberikan sebanyak 10 soal.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Banda Sakti Kota Lhoksemawe dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Pelaksanaan penelitian diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Ayumi, S.Pd. sebagai pengamat I dan Irma Susanti sebagai pengamat II. Yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan seluruh siswa kelas

IV yang berjumlah 29 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

### Siklus I

Tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi akar, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti contoh-contoh akar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru memperlihatkan contoh tumbuhan, selanjutnya menanyakan tumbuhan apakah ini? Guru menanyakan bagian-bagian tumbuhan kepada siswa. Guru menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Menyajikan informasi setahap demi setahap mengenai materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Serta mendemonstrasikan materi dengan memperlihatkan bagian-bagian akar pada tumbuhan dan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan mendemonstrasikan tentang akar didepan kelas. Memberikan latihan terbimbing melalui membimbing siswa membentuk kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS.

Serta menjelaskan langkah-langkah kerja pada LKS. Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS. Mengecek pemahaman dan umpan balik membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang bagian-bagian akar dan fungsinya.

#### 3. Kegiatan Akhir

Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan. Menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi akar dan fungsinya serta memberikan evaluasi, menyampaikan pesan moral serta memberikan soal tes kepada siswa.

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa, terlihat peningkatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Aktivitas guru pada tindakan I siklus I diperoleh persentase sebesar 82% dan masuk dalam kategori baik dan tindakan II diperoleh persentase sebesar 85% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 3%. Sedangkan aktivitas siswa pada tindakan I siklus I diperoleh

persentase sebesar 83% dan masuk dalam kategori baik dan tindakan II diperoleh persentase sebesar 86% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 3%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 38% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 62%. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan dalam belajar masih belum tuntas dan perlu diberikan remedial.

## Siklus II

Tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi daun, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti contoh-contoh daun, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru memperlihatkan contoh tumbuhan, selanjutnya guru menanyakan bagian-bagian tumbuhan kepada siswa. Guru menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Menyajikan informasi setahap demi setahap mengenai materi jenis-jenis daun dan fungsinya. Serta mendemonstrasikan materi dengan memperlihatkan jenis-jenis daun pada tumbuhan dan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan mendemonstrasikan tentang daun didepan kelas. Memberikan latihan terbimbing melalui membimbing siswa membentuk kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS.

Serta menjelaskan langkah-langkah kerja pada LKS. Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS. Mengecek pemahaman dan umpan balik membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang jenis-jenis daun dan fungsinya.

### 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan. Menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi daun dan fungsinya serta memberikan evaluasi, menyampaikan pesan moral serta memberikan soal tes kepada siswa.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat peningkatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi struktur dan fungsi

bagian tumbuhan. Aktivitas guru pada tindakan I siklus II diperoleh persentase sebesar 87% dan masuk dalam kategori baik dan tindakan II diperoleh persentase sebesar 94% termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 7%. Sedangkan aktivitas siswa pada tindakan I siklus II diperoleh persentase sebesar 90% dan masuk dalam kategori sangat baik dan tindakan II diperoleh persentase sebesar 95% termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 93% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 7%. Hal ini memberikan bukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Berdasarkan analisis angket respon siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa 90% siswa menjawab senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI), sedangkan 10% menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks, pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Banda Sakti Kota Lhoksemawe pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, hal ini terindikasi bahwa 38% siswa tuntas pada siklus pertama meningkat 93% siswa tuntas pada siklus kedua.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) tergolong kedalam katagori baik. Aktivitas guru pada siklus pertama 85% meningkat pada siklus kedua sebesar 94%.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 86% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 95%.

3. Respon siswa dalam pembelajaran pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* kategori sangat baik hal ini terindikasi 90% siswa senang belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama. Widya.
- Andi, Rosna. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri Terpencil Binaa Barat*. Jurnal. Tanduko Online. Vol 4. No. 6. Hal: 235-246.
- Anggari, St, Angi.dkk. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*. Jakarta. Kemendikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Erni Maidiyah. Usman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Gembong. 2017. *Morfologi Tumbuhan*. Jogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ilmam, Siddiq. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*. Jurnal Pendidikan Manajemen. Vol.1 No. 1. Hal:52-63
- Khadijah. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Moleong 2013. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2016. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.